

ABSTRAK

Jeni Ritanti: Representasi Ideologi Media dalam Pemberitaan Wacana Hak Angket DPR Pasca Pemilu 2024 (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Pemberitaan Mediaindonesia.com Edisi Februari-Maret 2024).

Media massa memiliki peran penting dalam membentuk opini publik, terutama dalam konteks politik yang dinamis. Penelitian ini berangkat dari ketertarikan peneliti terhadap bagaimana media menyajikan isu-isu politik dan pengaruhnya terhadap persepsi masyarakat, khususnya dalam konteks wacana hak angket yang menjadi perdebatan hangat di kalangan publik pasca Pemilu 2024. Mediaindonesia.com dipilih sebagai objek penelitian karena reputasinya sebagai salah satu platform berita yang aktif dan berpengaruh dalam menyajikan isu-isu politik terkini, serta kemampuannya untuk menjangkau berbagai kalangan pembaca.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana representasi ideologi Mediaindonesia.com dalam pemberitaan mengenai wacana hak angket DPR pasca Pemilu 2024.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Melalui tiga level analisis; teks, praktik wacana, dan praktik sosiokultural, penelitian ini berfokus pada objek penelitian yaitu teks berita yang dipublikasikan oleh Mediaindonesia.com selama periode Februari hingga Maret 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Mediaindonesia.com* merepresentasikan ideologi demokratis yang kritis, yakni dengan menempatkan hak angket sebagai alat pengawasan terhadap kekuasaan pasca pemilu. Pada dimensi teks, media menyusun narasi yang netral secara permukaan, menghindari diksi konfrontatif, dan menekankan legitimasi lembaga formal seperti DPR, tanpa mengeksplorasi suara oposisi secara radikal. Pada praktik wacana, pemilihan narasumber dan struktur berita menunjukkan keberpihakan terhadap hak angket sebagai bentuk kontrol institusional. Sementara itu, pada praktik sosial budaya, pemberitaan dipengaruhi oleh konteks politik pasca pemilu dan posisi institusional media, yang secara tidak langsung memperkuat narasi keseimbangan kekuasaan melalui mekanisme demokrasi parlementer.

Kata Kunci: *Mediaindonesia.com*, ideologi media, hak angket, analisis wacana kritis Norman Fairclough.

ABSTRACT

Jeni Ritanti: *The Representation of Media Ideology in the News Coverage of the Right of Inquiry Discourse by the House of Representatives after the 2024 Election (A Critical Discourse Analysis of Mediaindonesia.com News Coverage, February-March 2024).*

Mass media plays a crucial role in shaping public opinion, especially in dynamic political contexts. This research stems from the author's interest in how media constructs political issues and influences public perception, particularly regarding the right of inquiry (hak angket), which sparked public debate after the 2024 general election. Mediaindonesia.com was selected as the research object due to its reputation as a prominent and influential online news platform with extensive coverage of political affairs and wide readership.

This study aims to explain how Mediaindonesia.com represents its ideology in covering the discourse surrounding the House of Representatives' right of inquiry after the 2024 election. The research adopts a qualitative method using Norman Fairclough's model of Critical Discourse Analysis. Through three levels of analysis text, discourse practice, and sociocultural practice, this study focuses on news texts published by Mediaindonesia.com during February to March 2024.

The findings reveal that Mediaindonesia.com reflects a critically democratic ideology by framing the right of inquiry as a legitimate tool for parliamentary oversight of executive power post-election. At the textual level, the news is framed in a superficially neutral tone, avoids confrontational diction, and emphasizes the legitimacy of formal institutions such as the House of Representatives, without exploring more radical oppositional voices. At the discourse practice level, the selection of sources and structure of news articles indicate a preference for perspectives that support the right of inquiry as an institutional mechanism of accountability. Meanwhile, at the sociocultural level, the coverage is shaped by the post-election political context and the institutional position of the media, indirectly reinforcing a narrative of power balance within the framework of parliamentary democracy.

Keywords: *Mediaindonesia.com, media ideology, inquiry rights, Norman Fairclough's critical discourse analysis.*